

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw bagi umat Muslim sebagai petunjuk hidup yang tidak ada keraguan. Baik itu hubungan dengan Tuhan atau manusia dengan alam semesta. Al-Qur'an ialah wahyu Allah SWT yang bersifat mutlaq, sebagai petunjuk abadi dalam kehidupan manusia, dan sumber ajaran serta landasan utama dalam sebuah pemikiran Islam. Selain itu memiliki banyak bagian yang harus dibaca dan dipahami isinya. Dengan demikian al-Qur'an tidak hanya terkait aqidah dan hukum, tetapi terdapat petunjuk untuk memahami rahasia-rahasia alam semesta ini (Rachmat, 2016:48).

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)

Ayat di atas menjelaskan mengenai bukti al-Qur'an yang sebagai petunjuk dan bersumber dari Allah Swt, bukan tipuan Rasulullah Saw dan dari malaikat Jibril seperti Rasulullah Saw yang pernah di fitnah oleh kaum kafir Quraisy (Izzan, 2011:62). Istilah mukjizat al-Qur'an mengacu pada kejadian luar biasa yang terdapat dalam al-Qur'an yang digunakan sebagai bukti terhadap orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah, dan untuk mempertahankan eksistensi dari al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan bagi orang yang beriman dan bertakwa dapat menguatkan ketauhidan dan menambah kecintaan terhadap al-Qur'an (Dirman Rasyid, 2022:46)

Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah Swt. Mukjizat al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu bahasa yang digunakan dan isi kandungannya. Selain itu, terdapat juga mukjizat ilmiah dalam al-Qur'an yang mendorong manusia untuk terus berpikir, merenung, dan mempelajari kedalaman langit dan bumi, bukan hanya terpaku pada teori-teori ilmiah yang berubah dan berkembang. Mukjizat ilmiah ini berkaitan dengan fenomena alam yang terhubung

dengan penemuan dalam ilmu pengetahuan, terutama ilmu sains modern. (Slimidia, 2023: 2)

Indonesia di kelilingi oleh berbagai gunung aktif dan pasif serta memiliki luas lautan terbesar di dunia. Kementerian Agama telah meluncurkan tafsir ilmiah pertama kali tafsir al-Qur'an, yang bertujuan untuk menghubungkan al-Qur'an dengan pengetahuan tafsir saintifik yaitu Tafsir ilmi dengan alam. Fenomena gunung baik dari segi bentuk dan evolusinya, merupakan hal yang luar biasa. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan terkait gunung, termasuk peran dan pembentukannya di bumi. Namun, pada saat ayat-ayat tersebut diturunkan, manusia belum sepenuhnya dapat memahami maknanya karena kurangnya penjelasan yang tepat. Ini tidak berarti bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki pengetahuan tentang ahli bumi (Al-Anshory, 2020:3).

Umat Islam sering fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan aqidah dan fiqih. Sedangkan sains atau ilmu pengetahuan alam hampir tidak dibahas. dengan memperhatikan alam adalah sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah Swt. Firman Allah Swt;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ  
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا  
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali-Imran [3]: 190-191)*

Penciptaan gunung adalah bagian dari struktur kerak bumi yang menjulang tinggi di sekitarnya, yang menunjukkan tanda kekuasaan Allah Swt yang ada di bumi. Gunung memiliki sisi yang sangat curam secara signifikan, yang memperlihatkan bebatauan yang mendasarinya. Berbeda dengan daratan tinggi, gunung memiliki

ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bukit dan puncak yang terbatas. Karena gunung merupakan salah satu bukti nyata dari kebesaran Tuhan. Sebagaimana penciptaan Allah Swt terhadap semua makhluk di bumi, baik yang bernyawa ataupun tidak bernyawa. Namun, masyarakat sering memandang penciptaan gunung dan bukit sebagai potensial kekeayaan alam, yang mengarah pada pencarian harta terpendam di dalamnya hingga saat ini.

Salah satu bentuk kekuasaan Allah Swt di bumi adalah melalui pembentukan gunung, bagian-bagian dari kerak bumi yang menjulang tinggi dari sekelilingnya. Sisi gunung yang curam menunjukkan lapisan bebatuan di bawahnya. Berbeda dengan dataran tinggi, gunung tidak hanya lebih besar dari buki dan memiliki luas puncak yang lebih kecil. Kehadiran gunung adalah salah satu bukti konkrit dari Kebesaran-Nya. Selain itu, Allah Swt menciptakan semua makhluk hidup dan benda mati di bumi untuk kepentingan penghuninya. Namun, masih banyak orang yang mencari harta tersembunyi di dalam gunung dan bukit karena melihatnya sebagai perwujudan kekayaan alam.

Tindakan seperti ini dapat mengganggu stabilitas bumi, namun kebanyakan orang tidak menyadari dampaknya karena mereka menganggap gunung sebagai makhluk Allah yang mati. Oleh karena itu, pembangunan jalan yang menembus gunung atau bukit sering dianggap sebagai hal yang lumrah bahkan menjadi kebanggan tersendiri. Namun, ketika pembangunan tersebut berhasil, sebagian besar masyarakat tidak menyadari bahwa gunung itu makhluk ciptaan Allah SWT yang bergerak dan berjalan dan memiliki peran penting sebagai stabilitator bumi, seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an, Karena gunung dianggap sebaagai makhluk Tuhan yang mati, mereka tidak sadar bahwa tindakan tersebut dapat merusak bumi. Dengan demikian, kita perlu mengetahui pentingnya sifat dan fungsi gunung di bumi ini. Berikut beberapa ayat al-Qur'an mengenai gunung yaitu:

1. Q.S An-Naba [78]: 7

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا

“Dan gunung-gunung sebagai pasak?.”

2. Qs. An-Naml [27]: 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

“Dan engkau melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Qs. Al-Kahf [18]: 47

وَيَوْمَ نَسِيبُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

“Dan (Ingatlah) akan hari (yang ketika itu) kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak tinggalkan seorangpun dari mereka.”

4. Qs. An-Nahl [16]: 15

وَالْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan dia menancapkan gunung di bumi tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.”

5. Qs. An-Naba [78]: 20

وَسَيَّرتِ الْجِبَالَ فَكَأَنَّتْ سَرَابًا

“Dan dijadikanlah gunung-gunung maka fatarmoganalah ia.”

Ayat-ayat di atas adalah sifat dan fungsi gunung dalam al-Qur’an, memberikan dorongan yang kuat bagi manusia untuk menggali lebih dalam pesan Allah yang tersirat di dalamnya. Manusia itu bisa menemukan kebenaran yang tersembunyi di balik peran gunung yang dijelaskan dalam al-Qur’an, seperti sebagai pasak, gunung berjalan, dan

lainnya. Dan ayat-ayat tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah, selain itu, juga dapat memberikan inspirasi kepada para ilmuwan untuk meneliti ilmu pengetahuan dengan perspektif Islam, terutama dalam masalah yang berkaitan dengan gunung, seperti sifat dan fungsi gunung. Oleh karena itu, kajian tentang sifat dan fungsi gunung oleh umat Islam dapat membawa mereka lebih dekat kepada Allah SWT.

Secara jelas disebutkan dalam al-Qur'an mengenai isi gunung, manfaat gunung, dan sebagai tempat menyimpan sumber kehidupan. Diantaranya gunung sebagai tangka air raksasa yang bisa menyimpan air dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, muncullah mata air yang mengalir ke sungai-sungai, memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, seperti makan, minum, bersuci, beribadah, dan lain sebagainya, serta mengairi lahan pertanian hingga ke laut. Namun, meskipun gunung memberikan banyak manfaat, manusia sering merusaknya dengan mengekstraksi barang tambang dan menebang hutannya tanpa konservasi. Padahal gunung-gunung juga memuji Allah SWT sebagai ciptaan-Nya yang berfungsi menjaga keseimbangan alam. Seharusnya manusia bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan gunung sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan terhadap ciptaan-Nya. (Apriliani, 2023:3).

Gunung disebut *jabal* atau *rawasi*, kata *rawasi* beberapa kali disebutkan dalam al-Qur'an bahwa gunung itu tetap dan yang menguatkannya ialah pasak bumi agar tidak mengguncang dan bergerak (Halim, 200:41). Terdapat perbedaan penggunaan dalam kata *rawasi* dan *jabal* dalam maknanya. Selain itu terdapat sifat dan fungsi gunung bergerak misalnya diperkuat dengan ilmu bergerak disebabkan gunung itu sendiri yang bergerak karena gunung mengikuti gerakan awan dengan gerakan yang sangat lambat maka bumi itu berputar dengan teratur (Ainiyah, 2020:9).

Penulis menggunakan Tafsir Al-Jawahir karya Thantawi Jauhari yang bercorak tafsir ilmi (penafsiran dengan menggunakan pendekatan sains). Dalam karya-karyanya, beliau berupaya menghubungkan kembali ayat-ayat al-Qur'an dengan fenomena alam serta memperoleh wawasan dari ilmu pengetahuan alam. bahkan berusaha

merenkonsiliasikan teori-teori sains belum pasti dengan al-Qur'an (Ghulsyani, 2008:40). Hal ini menunjukkan bahwa penelitiannya tidak hanya pada tauhid dan fiqih saja. Dalam tafsirnya, beliau membahas berbagai kajian ilmiah yang merupakan kajian baru serta memasukan pengetahuan kontemporer. Dalam mukodimah tafsirnya, ia menjelaskan bahwa tafsir ini adalah interpretasi ilham dari isyarat suci dan informasi yang berasal dari Allah SWT. (Thantawi, 1982:3).

Dalam tafsirannya terdapat gambar-gambar seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah dan lain sebagainya. tujuannya agar mampu memberi sebuah gambaran secara detail sehingga penjelasannya bisa memberikan beberapa fakta yang terlihat jelas. Contohnya fakta empiris yang menjadikan para ulama ataupun umat muslim mengeluarkan beberapa kitab tafsirnya yang sangat populer yang bisa diterima oleh umat Islam (Al-Muhtasib, 1997:291).

Gunung adalah bongkahan yang sangat besar terbentuk dari bebatuan yang ditemukan diberbagai daerah yang luas di wilayah permukaan bumi, yang terdiri dari bahan yang sama. Massa bebatuan besar terbentuk atas suatu benjolan besar lainnya yaitu bumi. Inilah yang diketahui oleh manusia mengenai gunung. Mereka tidak mengetahui dibalik penciptaan gunung tersebut yang memiliki berbagai sifat dan fungsi gunung bagi bumi dan kehidupan makhluk lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan adalah suatu yang pasti, seorang mufassir meyakini bahwa al-Qur'an adalah sumber utama dalam berbagai bidang ilmu, seperti Thantawi Jauhari mendorong setiap pelajar untuk memahami al-Qur'an dalam konteks ilmu pengetahuan. Meskipun banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan ilmu pengetahuan, hanya sedikit ulama yang membahasnya. Di era modern, manusia menerima kebenaran berdasarkan bukti empiris yang ada. Pendekatan ilmiah ini dalam penafsiran al-Qur'an memberikan dimensi baru dalam pemahaman tentang ayat-ayat kauniyah, seperti sifat dan fungsi gunung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti lebih dalam mengenai penafsiran ayat-ayat gunung dengan menggunakan tafsir ilmi. Tafsir ini sangat relevan dengan tema yang sedang dikaji. Dapat dilihat dari problematika latar belakang yang dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan terkait hal yang bisa dikaji terkait sifat dan fungsi gunung dalam penafsiran Thantawi Jauhari yang ada pada salah satu tafsirnya yaitu kitab *Tafsir Al-Jawahir*, karena Thantawi Jauhari menjelaskan salah satu gunung yaitu gunung berjalan bahwa sesungguhnya bumi itu mengelilingi matahari dan gunung yang membuat berjalan bersamanya. Tidak hanya itu yang dijelaskan namun penulis akan meneliti lebih dalam mengenai sifat dan fungsi gunung secara keseluruhan sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti. Maka terkait hal tersebut penulis mengangkat judul **“PENAFSIRAN TENTANG GUNUNG DALAM KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR’AN AL-KARIM KARYA THANTAWI JAUHARI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Thantawi Jauhari tentang sifat dan fungsi gunung dalam kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim?
2. Bagaimana analisis penafsiran Thantawi Jauhari tentang sifat dan fungsi gunung dalam kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti terkait penafsiran Gunung menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran Thantawi Jauhari tentang sifat dan fungsi gunung dalam kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim
2. Untuk mengetahui analisis penafsiran Thantawi Jauhari tentang sifat dan fungsi gunung dalam kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap terdapat manfaat yang didapat yaitu dari manfaat teoritis (akademik) atau manfaat praktis (masyarakat).

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah khazanah perkembangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan memperoleh pengetahuan keagamaan, khususnya di bidang tafsir, yang berfokus pada pembahasan gunung dalam Tafsir al-Jawahir serta menambah wawasan berpikir terkait ayat-ayat gunung menurut Thantawi Jauhari.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangasih serta gagasan terhadap peneliti dan para mufassir pemula agar dapat meneliti penafsiran dengan berbagai corak dan memberikan sebuah kebermanfaatn dari penelitian ini yang bisa dijadikan acuan atau referensi bagi para tafsir ataupun para mufassir pemula.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penulis menggunakan pendekatan sains atau tafsir ilmi yaitu *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dalam penelitian ini, dan memiliki corak penafsiran dengan menggunakan pendekatan teori ilmiah dalam menguraikan ayat-ayat al-Qur'an. Ijtihad para ulama tafsir salah satunya ialah menggambarkan hubungan ayat kaunyah dengan penemuan ilmu sains modern untuk menunjukkan kemukjizatan Allah Swt. Hal ini disebut dengan corak tafsir ilmi. Tafsir ilmi berasal dari sudut pandang bahwasannya al-Qur'an memuat berbagai bidang disiplin ilmu, ilmu agama, dan ilmu duniawi seperti ilmu penegathuam dan sains (Rubini, 2015:5).

Lafadz *kawn* berarti alam semesta yang tercipta dari kun fayakun-Nya Allah Swt dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, ayat-ayat kaunyah dipahami sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah melalui alam semesta, jika ayat diartikan sebagai

tanda dan teks al-Qur'an, maka ayat-ayat yang menjelaskan tentang alam semesta ini dianggap sebagai ayat-ayat kauniyah. Pada abad ke 21 terdapat tiga macam benda yang diciptakan, diantaranya: 1) benda-bnda di langit, 2) benda-benda yang ada di bumi, 3) benda-benda yang berada di langit dan bumi. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang menjelaskan fenomena alam semesta yang tetap relevan dengan perkembangan zaman. Beberapa ayat al-Qur'an perkiraan berkaitan dengan sejarah peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian penulis juga berusaha untuk mengidentifikasi dasar-dasar umum tafsir ilmi dalam memahami ayat-ayat kanuiyah (Al-Anshory, 2020:5).

Dalam al-Qur'an *jabal* jamak dari kata *jibal*. *Jabal* adalah bagian dari permukaan bumi yang besar, panjang, dan menjulang tinggi yang disebut 39 kali, enam dalam bentuk tunggal dan sisanya dalam bentuk jamak. Selain kata *jabal/jibal* ada juga kata *rawasi* disebutkan sembilan ayat dan berasal dari kata *rasa-yarsu-rusuwan* yang artinya tetap, dan kuat. Kata *rawasi* ialah sesuatu yang menancap ke dasar dan tampak sangat kokoh dan kuat. Selain itu, ada kata *al- a'lam* artinya sebagai gunung yang disebut dua kali dalam al-Quran yaitu Qs. asy-Syuara ayat 32 dan Qs. ar-Rahman ayat 24.

Kebanyakan orang masih menganggap bahwa gunung hanyalah bongkahan batu besar yang Allah tempatkan di beberapa bagian permukaan bumi. Namun, gunung sebenarnya terbentuk akibat gerakan tektonik melalui proses orogeneis dan epeirogenesis, dimana sedimen yang terkumpul berubah bentuk karena tekanan dari pergerakan lempeng tektonik. Meskipun gunung tampak diam, sebenarnya gunung bergerak dari tempatnya dan bergerak seperti awan. Pergerakan ini hampir tidak terlihat oleh manusia karena besarnya benda yang bergerak. Gunung juga mengeluarkan material dari dalamnya yang menyebabkan getaran di permukaan bumi. Pada dasarnya, gunung bergerak tetapi karena ukurannya yang sangat besar, pergerakannya tidak terlihat oleh manusia. Ini adalah salah satu fungsi gunung. (Rifannudin, 2022:1).

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pergerakan gunung itu seperti gerakan awan fakta-fakta itu yang sebagai bukti bahwa gunung itu hidup dan mempunyai fungsi terhadap bumi. Dan gunung tidak diciptakan hanya sebagai massa yang besar di bumi dengan tanpa adanya manfaat tentu semua itu pasti memiliki manfaat.

Gunung ketika berputar di ruang angkasa berfungsi untuk menjaga bumi ini agar tidak lepas dari porosnya. Dari gunung muncul beraneka ragam bebatuan, sumber mata air tawar yang jernih, bersih dan sejuk. Dilembahnya dibangun tempat tinggal, taman-taman, dan kebun. Dan disekitarnya tumbuh pepohonan yang berbeda-beda, hutan-hutan yang tertata rapih, dan sangat indah. Hal ini demi kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia, dan makhluk lainnya (Muttaqiw, 2020: 4).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَآخَرَ جَنًّا بِهِ تَمْرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَابِيٌّ سُودٌ ۚ ۲۷

*“Tidaklah engkau melihat bahwa Alla menurunkan air dari langit lalu dengan air itu kami hasilkan buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka ragam macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (Q.S al-Fatir [35]: 27)*

Meskipun gunung itu berfungsi bagi kehidupan manusia dan bermanfaat di bumi, tetapi Allah sesekali memberi peringatan kepada manusia melalui gunung. Karena gunung ialah salah satu kajian dalam sains geologi dan suatu tanda bukti kekuasaan Allah Swt, penciptaannya pada makhluknya tidak mungkin tidak diikuti dengan sifat dan fungsi, penciptaan gunung pasti mempunyai tujuan tersendiri bagi kehidupan manusia.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan sifat dan fungsi gunung bagi kehidupan manusia. Salah satu sifat gunung adalah ketinggian dan kebesarannya, dan fungsi gunungnya adalah sebagai pasak bumi, yang berfungsi sebagai stabilisator bumi maka bumi tidak akan mudah goyah. Jika stabilisator bagi bumi tidak diciptakan oleh Allah SWT maka bumi yang saat ini

sebagai tempat kehidupan manusia akan mengalami guncangan dan ketidakstabilan. Gunung berjalan atau bergerak, warna-warni bebatuan, berlipat dan berlapis, struktur dan suasananya, pemancangannya, dan pemancangannya yang membuat kulit bumi menjadi kuat dan kokoh. Selain dapat memperkuat bumi, gunung juga menjadi sumber mata air yang mengalir ke hulu, sungai, lembah, dan danau. Namun, pada akhirnya gunung-gunung tersebut akan hancur lebur dan berterbangan seperti kapas atau bulu ketika terjadi hari kiamat nanti.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran dari judul yang dipilih, penulis menyimpulkan terdapat dua unsur variable penelitian. Variable pertama terkait penafsiran ayat-ayat gunung dan variable kedua terkait Tafsir al-Jawahir karya Thantawi Jauhari. Dari hasil penelitian terkait kedua variable tersebut diantaranya:

1. Skripsi karya Samsul Arifin yang berjudul “Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an” 2020. Ia membahas dua nama-nama gunung yaitu *al-jibal* dan *rawa* dalam al-Qur’an. Kata “Gunung” mempunyai makna eksplisit ditemukan 39 kali dalam al-Qur’an yang dapat dipahami langsung dan membutuhkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dipahami dengan benar. Penafsiran ayat-ayat kauniyah juga perlu didekatkan dengan ilmu sosial supaya dipahami dengan baik. Didalam penelitian ini kita dapat diartikan hanya dua kata “*al-jibal* dan *rawa*” di dalam al-Qur’an. Oleh karena itu, dapat ditemukan gagasan lebih dalam terkait penjelasan dua kata tersebut (Arifin, 2020:132). Berbeda dengan penelitian ini karena tidak menguraikan gunung dengan sains modern.
2. Tesis karya Moh Zainul Muttaqin “Eksistensi Gunung dan Laut pada Ayat-Ayat Geologi Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik Tafsir Al-Misbah)” 2020. Tesis ini membahas tentang bagaimana al-Qur’an berbicara terkait fenomena alam salah satunya mengenai ilmu kebumiharian (earth science) dalam mengungkapkan sekelumit misteri tentang bumi yang masih tersembunyi. Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan secara mendalam

eksistensi, fungsi dan peran gunung dan laut dalam al-Qur'an yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Gunung berfungsi sebagai stabilisator bumi, pasak, dan paku, dalam menjaga keseimbangan bumi. Sedangkan fenomena laut adalah pertemuan dua lautan dan lautan yang terpanaskan adalah bukti kekuasaan Allah Swt (Muttaqqin, 2020: 131). Berbeda dengan skripsi yang sedang diteliti yaitu tentang sifat dan fungsi gunung secara menyeluruh.

3. Skripsi karya Ayu Riski yang berjudul "Gunung dan Fungsinya Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Ilmu Geologi" 2020. Dalam penelitian ini membahas terkait bagaimana buku Tafsir Ilmiah terbitan Kementerian Agama RI menginterpretasikan teks tentang peran gunung sebagai pasak bumi. Ia mencoba mengkaji penafsiran beberapa ayat yang berkaitan dengan fungsi gunung sebagai pasak bumi. Disimpulkan bahwa gunung berfungsi sebagai stabilisator dan pasak bagi bumi agar tidak terguncang sehingga dapat mendukung kehidupan. Dia berpendapat bahwa terdapat hubungan antara keduanya setelah menyelesaikan kajian pembahasan al-Qur'an tentang gunung sebagai pasak bumi dan kajian dari sudut pandang ahli geologi (Riski, 2020:25). Hal ini berbeda dengan peneliti yang mengkaji gunung dalam penafsiran Thantawi Jauhari.
4. Skripsi karya Basofi Febriani yang berjudul "Penafsiran Gunung Bergerak Dalam Qs. An-Naml Ayat 88 Perspektif Tafsir Muqaran" 2022. Didalam penelitiannya menjelaskan tentang salah satu fungsi gunung yang sangat penting bagi bumi, manusia, dan makhluk hidup lainnya. Basofi juga menjelaskan tentang perumpamaan fungsi gunung yang diibaratkan sebagai tulang dalam jasad manusia. Di dalam al-Qur'an mengatakan dengan sangat jelas bahwa gunung memiliki fungsi sebagai stabilisator. Gunung tidak hanya sebagai suatu yang menjulang tinggi ke atas dari permukaan bumi, tetapi ia adalah perpanjangan ke arah bawah dalam lapisan kulit bumi yang berbentuk pasak atau pancang (Febriani, 2022: 35). Karya tersebut berbeda dengan

penulis yang sedang diteliti yaitu tentang ayat-ayat gunung dalam tafsir al-Jawahir.

5. Jurnal karya Mahmud Rifannuddin & Faiz Aluddin yang berjudul “Bergerak dan Diamnya Gunung Dalam Al-Qur’an Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi” 2022. Penelitian ini membahas tentang bergerak dan diamnya gunung menurut Fakhr Al-Din Al-Razi. Menurutnya Mururu (berjalan) dan Tsubutu (diamnya) gunung mempunyai hubungan diantara keduanya, beliau menjelaskan terkait penyebab bergernaknya gunung adalah akibat dari bergernaknya uap panas yang meluas di dalam bumi selama gempa bumi, dan pergerakan ini bisa dirasakan oleh manusia, sehingga gerakan tersebut tidak muncul dan tidak terasa. Beliau juga mengumpamakan pergerakan bumi ini seperti kapal (Rifannuddin, 2022: 123). Dengan demikian penelitian ini sangat berbeda dengan kajian yang sedang diteliti oleh penulis karena ini hanya menjelaskan satu fungsi gunung, sedangkan penelitian ini menjelaskan secara menyeluruh terkait sifat dan fungsi gunung.
6. Jurnal karya Irda Zulfa Rohmati “Paku Bumi Dalam Al-Qur’an dan Sains (Studi Tematik Tafsir Mafatih Al-Ghaib)” 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang gunung dalam al-Qur’an dalam perspektif ilmu sains bahwa peran gunung sebagai stabilitator bumi, dan keberadaannya sangat penting untuk menyeimbang bumi agar tidak berguncang, sehingga manusia dan makhluk lainnya dapat hidup tenang diatasnya dan bumi dapat tetap pada tempatnya dan gunung berfungsi sebagai stabilitator bumi karena kokohnya atau beratnya gunung. oleh karena itu, kesempurnaan keberadaan bumi sebagai hamparan ialah sebab adanya gunung sebagai pasak bumi (Rohmati, 2022:27). Penelitian ini berbeda dengan yang sedang dikaji dalam penafsirannya yang menggunakan Tafsir Al-Jawahir karya Thantawi Jauhari.
7. Jurnal karya Heru Juabdin “Alam Semesta Dalam Perspektif al-Qur’an dan Hadits” 2016. Dalam penelitian ini membahas tentang penciptaan langit dan bumi serta pergerakan benda-benda yang ada di luar angkasa seperti bulan,

Bintang, dan lain sebagainya (Jubaidin, 2016:102). Perbedaanya dengan penelitian ini lebih spesifik terkait alam yaitu gunung dalam penafsiran Thantawi Jauhari.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, penulis mencoba mengkaji permasalahan tentang gunung secara utuh dengan menggunakan teori tafsir illmi atau sains. Dengan menganalisis ayat-ayat kauniyah tentang ayat-ayat al-Qur'an dan sifat dan fungsi gunung dalam penafsiran Thantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir dengan pendekatan ilmiah. Jika dilihat dari sisi corak pendekatan yang digunakan dari beberapa skripsi di atas yang memiliki persamaan dengan penulis, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Tetapi jika dilihat dari segi Tafsir, metode, dan objek permasalahan yang dikaji mempunyai perbedaan dengan pengkajian yang sedang penulis lakukan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi empat bab dengan masing-masing sub bab, sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, berisi pembahasan mengenai penjelasan tentang tafsir illmi dan gunung yaitu definisi gunung, kosa kata gunung dalam al-Qur'an, proses terjadinya gunung, macam-macam gunung, gunung dalam riwayat para nabi, sifat-sifat gunung, fungsi-fungsi gunung, pendapat para ulama tentang sifat dan fungsi gunung dan manfaat gunung bagi kehidupan manusia.

**BAB III Metodologi Penelitian**, berisi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi biografi Thantawi Jauhari, riwayat pendidikan, karya-karyanya dan kitab Tafsir al-Jawahir meliputi latar belakang penulisan, sumber, metode dan corak penafsiran, dan karakteristik

dan sistematikan penulisan. Kemudian penafsiran dan analisis Thantawi Juahari mengenai sifat dan fungsi gunung dalam kitab Tafsir al-Jawahi fi tafsir al-Qur'an al-Karim.

**BAB V Penutup**, berisi Simpulan, dan saran.

